

BAB VI

PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir atau bab penutup. Pada bab ini memuat tiga sub bab pokok bahasan, yaitu kesimpulan, implikasi dan saran.

A. Kesimpulan

1. Kebijakan kiai dalam penyusunan agenda pengembangan pendidikan formal di MA Al Ma'arif dan SMA Islam Sunan Gunung Jati

Kebijakan kiyai dalam penyusunan agenda pengembangan pendidikan formal di MA Ma'arif dimulai dengan pengamatan lingkungan, masukan dari pimpinan lembaga serta inisiatif kiyai sendiri. Pokok permasalahan akan terlebih dahulu di musyawarohkan dalam lingkup lembaga, selanjutnya diteruskan dalam rapat besar atau bisa langsung pada ketua yayasan dan pengasuh. Hal inilah yang menjadikan pengembangan pendidikan formal di pondok pesantren panggung berbeda dengan pesantren lain.

Sedangkan perumusan masalah kebijakan kiyai di pondok pesantren Ngunut diperoleh melalui banyak sumber diantaranya masukan pengurus lembaga pendidikan formal, pengurus komite, pengurus yayasan serta dewan Pembina pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien (DP3HM). Rumusan masalah yang dimunculkan ialah terkait ketrampilan santri, kenakalan, masalah sarana prasarana, sumber daya pendidik dan tenaga kependidikan, dan kerohanian siswa.

2. Formulasi kebijakan dalam pengembangan pendidikan formal di MA Al Ma'arif dan SMA Islam Sunan Gunung Jati

Formulasi kebijakan kiyai dalam pengembangan pendidikan formal di pondok pesantren panggung dalam hal ini MA Ma'arif berorientasi pada hal-hal yang mendesak dan penting yakni terkait dengan peningkatan mutu pendidikan melalui, pengembangan kurikulum, sarana prasarana serta peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) baik pendidik dan tenaga kependidikan.

Formulasi kebijakan kiyai dalam pengembangan pondok pesantren ngunut diantaranya untuk ketrampilan siswa alternatifnya melakukan studi kenal alam dan lingkungan (skal), menggiatkan kegiatan ekstrakurikuler diantaranya lukis, pramuka, olahraga. Dalam hal Sumber daya Manusia pendidik kebijakan alternative yang di tawarkan adalah, memberi kesempatan ustadz/ah untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, menyertakan diklat diluar, workshop atau mengundang tutor dari luar.

Untuk sarana dan prasarana beberapa alternative yang digunakan antara lain pembangunan sarana dan prasarana, serta optimalisasi sarana yang sudah ada. Adapun untuk kenakalan santri alternative yang ditawarkan memberikan kesempatan dengan catatan mau membuat pernyataan untuk tidak melanggar aturan pondok selanjutnya memanggil wali santri untuk kordinasi dan bimbingan serta mengembalikan santri kepada wali santri atau orang tua. Beberapam alternative yang ditawarkan

untuk kerohaian adalah menekankan kedisiplinan santri dalam sholat berjama'ah serta mengadakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL).

3. Adopsi kebijakan dalam pengembangan pendidikan formal di Madrasah Aliyah Al Ma'arif dan SMA Islam Sunan Gunung Jati

Adopsi kebijakan kyai dalam pengembangan pendidikan formal di MA Ma'arif yaitu prosesnya adopsi kebijakan yang dilakukan di pondok pesantren Panggung dalam rangka pengembangan pendidikan formal adalah lebih menekankan atau memberi perhatian lebih kepada lembaga-lembaga di yayasan pondok pesantren panggung untuk bergerak secara aktif, berfikir kreatif memaksimalkan iklim kerja di lembaga masing-masing guna mencapai visi dan misi lembaga.

Kiyai melakukan identifikasi masalah yang berasal dari usulan atau masukan lembaga yang sesuai dengan prioritas lembaga terkait dengan pengembangan sekolah formal. beberapa masalah yang sudah dipilih maka akan mendapatkan pengesahan dari lembaga tertinggi. Untuk pengesahan kebijakan dari permasalahan yang diutamakan, legitimasinya terletak pada kiai/pengasuh pondok.

Sedangkan adopsi kebijakan kyai dalam pengembangan pendidikan formal di SMAI Sunan Gunung Jati yaitu melalui struktur kebijakan kiyai di pondok pesantren tentunya ada mekanisme tersendiri artinya ada pemangku kebijakan yaitu ada Dewan Pembina Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien (DP3HM) yang merupakan wadah atau forum silaturahmi para dzuriyyah KH. Ali Shodiq Umman, kemudian ada

Yayasan Pondok Pesantren Ngunut (YP2N) selanjutnya di bawahnya lagi ada Komite sekolah dan Kepala Sekolah.

Prosesnya adopsi kebijakan yang dilakukan di pondok pesantren Ngunut dalam rangka pengembangan pendidikan formal adalah lebih menekankan atau memberi perhatian lebih kepada lembaga-lembaga di yayasan pondok pesantren Ngunut untuk bergerak secara aktif, berfikir kreatif memaksimalkan iklim kerja di lembaga masing-masing guna mencapai visi dan misi lembaga.

Pengembangan pendidikan formal di pondok pesantren Ngunut kiyai memiliki beberapa kebijakan meliputi kebijakan dalam bidang sarana prasarana dengan pengadaan gedung baru untuk kegiatan belajar mengajar dan penambahan asrama, Sumber Daya Manusia (SDM) Pendidik dan Tenaga Pendidikan melalui peningkatan jenjang pendidikan, memberikan sanksi mulai dari teguran, pemanggilan waali santri hingga pengeluaran santri untuk menekan pelanggaran santri terhadap tata tertib. Untuk pembiasaan dalam hal ibadah adalah dengan pengkondisian santri untuk sholat secara berjamaah di masjid.

4. Implementasi kebijakan dalam pengembangan pendidikan formal di MA Al Ma'arif dan SMA Islam Sunan Gunung Jati

Implementasi kebijakan kyai dalam pengembangan pendidikan formal di MA Ma'arif yaitu perwujudan dari visi dan misi yayasan. Program lembaga yang terkait dengan pengembangan harus didasarkan pada visi misi yayasan. Dalam pelaksanaan kebijakan yang sudah dipilih

mebutuhkan pihak-pihak terkait dengan implementasinya. Penekanan pengembangan di Pondok Panggung dalam hal ini MA Al-Ma'arif harus pada pengembangan kepesantrenan. Tapi disisi lain, tidak boleh lepas juga dari aturan-aturan kedinasan. Karena MA Al-Ma'arif dibawah Kemendikbud.

Implementasi kebijakan kyai dalam pengembangan pendidikan formal di SMAI Sunan Gunung Jati yaitu Dalam pelaksanaan kebijakan kiyai di pondok pesantren ngunut dalam pengembangan pendidikan formal melibatkan pengurus lembaga terkait sesuai bidang kebijakan masing-masing.

Agar menimbulkan efek adalah melalui banyak hal diantaranya dengan memfasilitasi penuh kebutuhan siswa untuk kegiatan skal, untuk kebutuhan sarana prasarana berkomunikasi dengan wali santri serta donatur tidak tetap, memfasilitasi penuh untuk kegiatan ekstrakurikuler.

5. Evaluasi dari dalam pengembangan pendidikan formal di MA Al-Ma'arif dan SMA Islam Sunan Gunung Jati

Evaluasi kebijakan kyai dalam pengembangan pendidikan formal di MA Ma'arif yaitu melalui rapat bersama pengurus yayasan, laporan kerja dan melalui observasi.

Evaluasi kebijakan kyai dalam pengembangan pendidikan formal di SMAI Sunan Gunung Jati yaitu evaluasi kebijakan kyai dalam pengembangan pendidikan formal di pondok pesantren Ngunut

diantaranya diukur melalui antusias masyarakat yang mempercayakan putra putrinya di pondok pesantren.

Mengenai konskwensi dari evaluasi kebijakan di pondok pesantren Ngunut terkait pengembanagan pendidikan formal adalah sepanjang kebijakan itu dianggap berhasil dan mampu mewujudkan visi misi lembaga pendidikan formal maupun pondok pesantren maka kebijakan tersebut akan dipertahankan sampai dihasilkan kebijakan baru yang lebih baik. Kalaupun kebijakan itu dianggap gagal maka konskwensinya adalah melakukan rapat dengan berbagai decision maker untuk merumuskan kebijakan baru sebagai alternative kebijakan yang dianggap kurang efektif menyelesaikan permasalahan tersebut.

Evaluasi kebijakan kiyai dalam pengembangan pendidikan di pondok pesantren diukur dari semakin banyaknya antusiasme masyarakat yang mempercayakan puta putrinya untuk belajar di pondok pesantren serta melakukan evaluasi terhadap sudah tepatkah pelaksana dari kebijakan tersebut dan konskwensinya adalah jika kebijakan efektif mengatasi permasalahan dan dianggap baik maka dipertahankan sedangkan jika dianggap tidak efektif dilakukan perumusan kebijakan baru yang lebih baik.

B. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan terkait dengan penelitian ini antara lain:

1. Bagi Kepala Madrasah/Sekolah hendaknya lebih aktif dalam memberi masukan kepada pengurus yayasan sehingga pengembangan pendidikan tepat sasaran sesuai yang diharapkan.
2. Bagi pengelola yayasan, pengasuh pondok pesantren lebih apresiatif terhadap setiap upaya atau kegiatan yang mengarah pada pengembangan pendidikan formal di pesantren.
3. Bagi para peneliti selanjutnya, semoga penelitian ini dapat menjadi acuan dalam penelitian selanjutnya yang terkait dengan kebijakan kiyai dalam pengembangan pendidikan di pondok pesantren. Hasil penelitian ini masih bisa dikembangkan dan diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan dengan penelitian yang lebih mendalam, mengambil contoh-contoh yang baik dan memperbaiki yang kurang baik.
4. Bagi pembaca secara umum, diharapkan penelitian ini dapat memberi gambaran terkait dengan pengembangan pendidikan formal di pondok pesantren sehingga bisa ikut berpartisipasi dalam pengembangan pendidikan formal di pondok pesantren.